



UNIVERSITAS BUDI LUHUR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERTEMUAN 3-4

Sistem Informasi Akuntansi

Capaian Pembelajaran	:	Mahasiswa memiliki pemahaman tentang perencanaan dan pengendalian biaya kualitas dan mampu menyusun laporan biaya kualitas sebagai suatu informasi untuk dimanfaatkan oleh manajer dalam pengambilan keputusan(P 7, KK 6, KU 1, KU 2) .
Sub Pokok Bahasan	:	<ul style="list-style-type: none">3.1. Sistem Informasi Akuntansi:<ul style="list-style-type: none">3.1.1. Terminologi dasar akuntansi3.1.2. Debit dan kredit3.1.3. Persamaan dasar akuntansi3.1.4. Laporan keuangan dan struktur kepemilikan3.2. Siklus Akuntansi :<ul style="list-style-type: none">3.2.1. Identifikasi dan pencatatan transaksi3.2.2. Penjurnalan3.2.3. Pempostingan3.2.4. Neraca saldo3.2.5. Jurnal penyesuaian3.2.6. Neraca saldo setelah Penyesuaian3.2.7. Menyiapkan laporan keuangan3.2.8. Penutupan3.2.9. Neraca saldo setelahpenutupan3.2.10. Jurnal pembalik3.2.11. Rangkuman siklusakuntansi3.3. Laporan keuangan untuk perusahaan dagang

Daftar Pustaka	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 2011 2. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM) 3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK) 4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru) 5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia) 6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 2015 7. https://www.academia.edu/ 8. https://dosenpintar.com//
----------------	---	--

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

3.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (*accounting information system*) adalah sistem pengumpulan data serta memproses data transaksi juga melakukan penyebaran informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak dinilai perusahaan mempunyai kepentingan atas hal informasi keuangan tersebut. Faktor-faktor yang turut memengaruhi adanya perbedaan sistem akuntansi dari satu perusahaan dengan perusahaan lain antara lain adalah sifat bisnis transaksi-transaksi yang terkait dengan perusahaan, ukuran dari perusahaan, jumlah data yang harus ditangani oleh perusahaan, dan juga kebutuhan informasi dari manajemen perusahaan juga pihak lain yang terkait dengan perusahaan.

3.1.1. Terminologi dasar akuntansi

Terminologi dasar akuntansi terdiri dari beberapa hal berikut :

1. Kejadian (*Event*)

Kejadian adalah sesuatu yang dapat mengubah satu, dua, atau bahkan tiga sisi, yaitu asset, liabilities, dan equity.

2. Transaksi (*Transaction*)

Transaksi ini merupakan suatu pertukaran antara satu perusahaan atau lebih.

3. Akun (*Account*)

Akun merupakan suatu catatan yang sistematis yang kemudian dapat menunjukkan pengaruh transaksi yang terjadi serta kejadian lainnya pada unsur-unsur tertentu, seperti aktiva, kewajiban, ataupun ekuitas pemilik.

4. Akun Riil dan Akun Nominal

Akun riil adalah akun-akun yang tidak ditutup dan saldo yang ada akan berlanjut ke periode berikutnya, akun-akun ini akan tertera di neraca.

Berbeda dengan akun nominal (*temporer*), yaitu merupakan akun-akun pendapatan, beban, serta deviden, akun-akun ini akan tertera di dalam laporan laba-rugi dan akun-akun ini juga ditutup secara periodik.

5. Buku Besar (*Ledger*)

Buku besar umum isinya berupa seluruh akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemilik, pendapatan, dan beban. Buku besar pembantu yaitu berisi catatan yang merupakan penjelasan yang tidak tercantum pada buku besar umum.

6. Jurnal

Jurnal adalah pencatatan paling awal yang merupakan catatan atas transaksi maupun kejadian yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Jumlah yang tercatat pada jurnal selanjutnya akan diposting ke buku besar.

7. Pemindahbukuan (*Posting*)

Posting adalah suatu proses memindahkan angka-angka yang tercatat dalam jurnal dan memisahkannya berdasarkan akunnya masing-masing.

8. Neraca Saldo (*Trial Balance*)

Neraca saldo merupakan ringkasan dari buku besar. Neraca saldo ini ada setelah adanya penyesuaian dimasukkan ke buku besar yang disebut neraca saldo yang disesuaikan. Neraca saldo ada setelah semua jurnal penutup dimasukkan ke buku besar disebut neraca saldo pasca-penutupan.

9. Ayat Jurnal Penyesuaian (*Adjusting Entries*)

Ayat jurnal ini digunakan untuk menyesuaikan akun-akun agar jumlah yang ada sesuai dengan yang sebenarnya.

10. Laporan Keuangan

Laporan ini merupakan suatu catatan yang mencerminkan pengumpulan, tabulasi, dan ikhtisar akhir dari data keuangan perusahaan. Terdapat empat laporan keuangan yang umum yang dibuat oleh perusahaan, antara lain: (a) neraca, yang menampilkan kondisi keuangan perusahaan di akhir periode akuntansi, (b) laporan laba-rugi, yang menghitung besarnya hasil operasi dari perusahaan selama satu periode akuntansi, (c) laporan arus kas, yang melaporkan arus kas perusahaan selama satu periode, dan (d) laporan laba ditahan, yang merekonsiliasi saldo akun laba ditahan dari awal periode sampai dengan akhir periode akuntansi perusahaan.

11. Ayat Jurnal Penutup

Ayat jurnal ini digunakan untuk menutup semua akun terporer perusahaan.

3.1.2. Debit dan kredit

Debet dan kredit masing-masing berarti kanan dan kiri. Kedua kata itu bukan berarti peningkatan maupun suatu penurunan, tetapi digunakan sebagai suatu lambang pada proses pencatatan dengan tujuan dapat menunjukkan di mana ayat jurnal tersebut dibuat. Sebagai contoh, tindakan mencatat suatu jumlah pada sisi kiri akun disebut mendebet, dan membuat ayat jurnal pada sisi kanan disebut mengkredit akun. Apabila total dari kedua sisi dibandingkan, maka sebuah akun dikatakan memiliki saldo debet jika jumlah debet melampaui jumlah kredit. Sebaliknya sebuah akun dikatakan memiliki saldo kredit jika jumlah saldo kredit melebihi jumlah saldo debitnya.

3.1.3. Persamaan dasar akuntansi

Basic Equation	Assets	=	Liabilitas	+	Equity									
Expanded Equation	Assets	=	Liabilities	+	Share Capital	+	Retained Earnings	-	Dividends	+	Revenues	-	Expenses	
Debit/Credit Rules	Dr +	Cr -	Dr +	Cr -	Dr +	Cr -	Dr +	Cr -	Dr +	Cr -	Dr +	Cr -	Dr +	Cr -

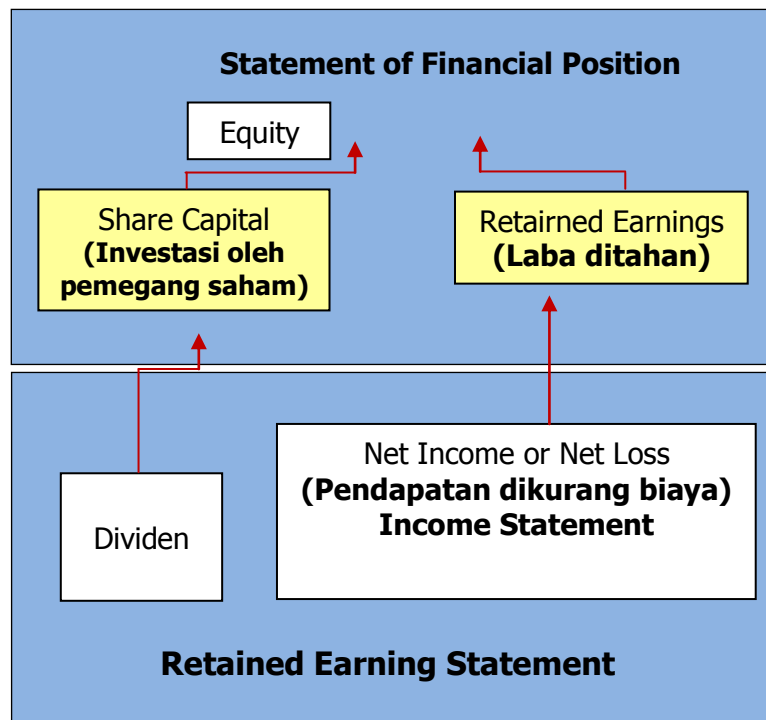
Persamaan dasar akuntansi yaitu *Assets = Liabilities + Equity* yang kemudian *Equity*nya diperluas lagi seperti gambar di atas. Aturan debit dan kredit juga diilustrasikan pada gambar di atas. Setiap kali sebuah perusahaan mengadakan transaksi, maka persamaan dasar akuntansi akan berubah di dua sisi sekaligus, yaitu sisi debet dan kredit.

Contoh : Perusahaan Raffa menerima uang tunai sebesar \$4.000 atas jasa yang telah diberikan.

Assets	=	Liabilities	+	Equity
+ 4.000				+ 4.000 (revenue)

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas mempengaruhi 2 sisi yaitu assets dan equity berupa pendapatan.

3.1.4. Laporan keuangan dan struktur kepemilikan



3.2. Siklus Akuntansi :



3.2.1. Identifikasi dan pencatatan transaksi

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam siklus akuntansi adalah melakukan analisis transaksi dan kejadian-kejadian tertentu lainnya. Kejadian terdiri dari dua tipe, yaitu: (a) kejadian eksternal, yang berinteraksi antara suatu perusahaan dengan lingkungan perusahaan tersebut, contohnya transaksi dengan perusahaan lain, berubahnya harga barang atau jasa yang dibeli dan dijual entitas, banjir atau gempa bumi, atau kemajuan teknologi pesaing; (2) kejadian internal yang terjadi dalam entitas, seperti pemakaian bangunan dan mesin dalam operasi atau transfer atau penggunaan bahan baku dalam proses produksi.

Transaksi, merupakan salah satu tipe dari kejadian eksternal, dapat berupa pertukaran dimana kedua entitas saling menerima dan menyerahkan sesuatu yang memiliki nilai, seperti pembelian dan penjualan barang atau jasa. Transaksi juga dapat berupa transfer satu arah di mana sebuah perusahaan menerima kewajiban tetapi perusahaan tidak secara langsung menerima sesuatu yang bernilai sebagai gantinya, seperti sumbangan amal. Contoh lain adalah investasi oleh pemilik, distribusi kepada pemilik, pembayaran pajak, dan lain-lain.

3.2.2. Penjurnalan

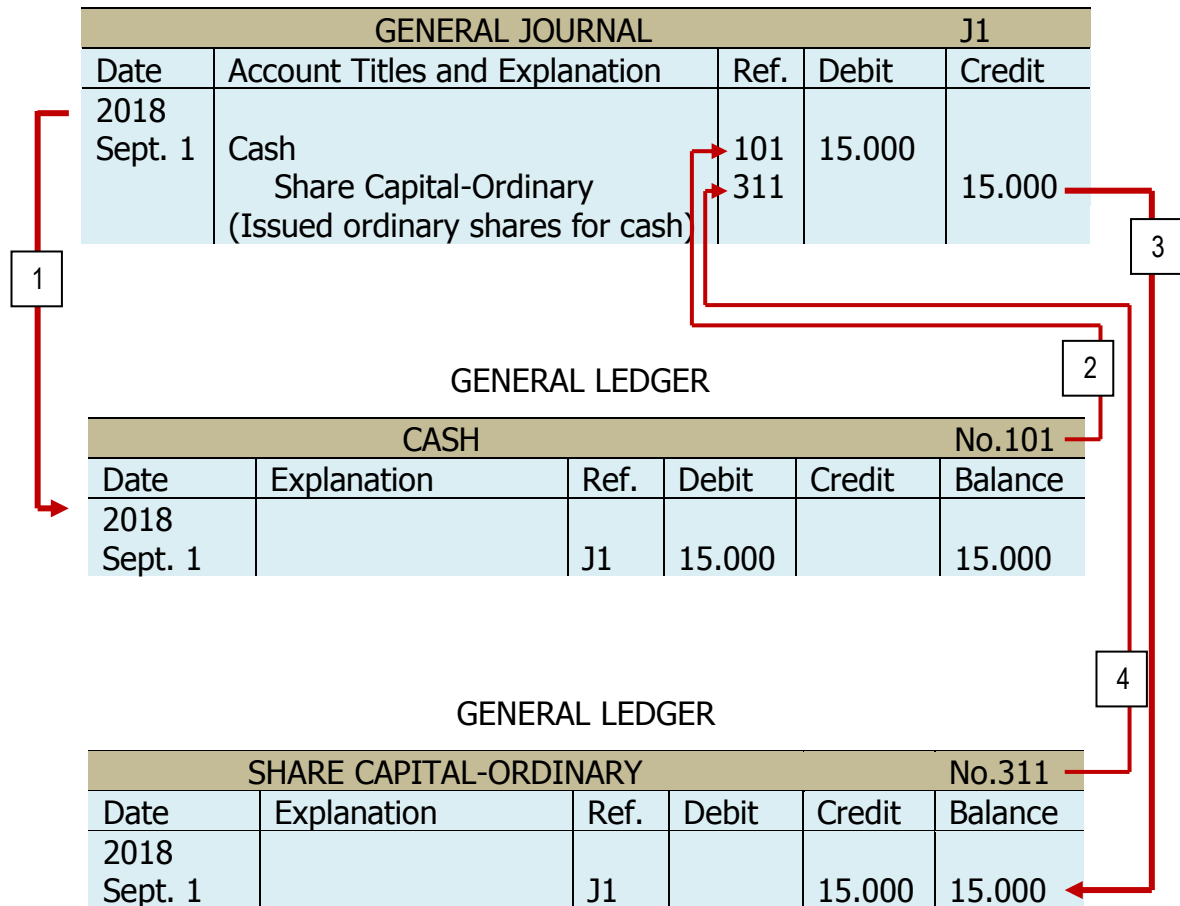
Berbagai transaksi dan kejadian yang mempengaruhi unsur-unsur bisnis dasar dikategorikan dan dikumpulkan dalam akun (*accounts*). Akun T digunakan dalam ilustrasi pengaruh dari transaksi yang terjadi dalam periode tersebut terhadap pos-pos aktiva, ekuitas, kewajiban, beban-beban, dan juga pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Contoh: Pada tanggal 1 September 2018 pemegang saham menginvestasikan uang tunai \$15,000 dalam perusahaan dengan imbalan saham biasa.

GENERAL JOURNAL				J1
Date	Account Titles and Explanation	Ref.	Debit	Credit
2018 Sept. 1	Cash Share Capital-Ordinary (Issued ordinary shares for cash)		15.000	15.000

3.2.3. Pemostingan

Ilustrasi Pemostingan jurnal ke buku besar



3.2.4. Neraca saldo

Neraca saldo merupakan daftar akun dengan jumlah saldonya pada waktu tertentu. Tujuan utama adanya neraca saldo ini sebagai bukti adanya kesamaan matematis dari jumlah debit dan jumlah kredit setelah terjadinya pemostingan. Neraca saldo ini juga berfungsi untuk sebagai pendeteksi adanya kesalahan-kesalahan dalam membuat jurnal dan posting, di samping bermanfaat untuk menyusun suatu laporan keuangan. Berikut merupakan prosedur dalam membuat neraca saldo:

1. Dibuat daftar judul akun serta jumlah saldonya
2. Dijumlahkannya kolom debit dan kredit
3. Dibuktikan kesamaan antara kedua kolom tersebut

3.2.5. Jurnal penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian dapat diklasifikasikan sebagai pembayaran di muka (*prepayment*) ataupun akrual (*accrual*). Masing-masing akan diilustrasikan sebagai berikut :

1. Beban Dibayar di Muka

Beban yang dibayarkan secara tunai yang kemudian dilakukan pencatatan sebagai suatu aktiva sebelum digunakan atau dikonsumsi diidentifikasi sebagai beban dibayar dimuka (*prepaid expenses*). Bila biaya telah terjadi, maka kemudian akun aktiva ini akan didebet yang berguna dalam menunjukkan jasa atau manfaat yang akan diterima di masa yang akan datang.

Contoh dari beban di bayar di muka seperti asuransi, biaya sewa, iklan, dan lain-lain. Beban dibayar di muka lambat laun akan mengalami masa jatuh tempo, baik akibat berlalunya waktu (contohnya sewa, asuransi), ataupun karena konsumsi atau pemakaian (misalnya perlengkapan).

2. Pendapatan yang Belum Dihasilkan

Pendapatan yang diterima dalam bentuk kas dan dicatat sebagai kewajiban sebelum dihasilkan dinamakan pendapatan yang belum dihasilkan (*unearned revenues*). Contohnya hampir sama seperti *prepaid expenses*, yaitu seperti sewa, langganan majalah, pulsa, dan lain-lain. *Unearned revenues* ini merupakan *prepaid expenses* dari sisi perusahaan yang menjual jasa tersebut. Apabila pembayaran diterima oleh sebuah perusahaan untuk jasa yang akan disediakan di periode akuntansi lainnya, maka akun pendapatan yang belum dihasilkan harus dikredit untuk mengakui kewajiban yang muncul. Pendapatan yang belum dihasilkan akan diakui/diterima apabila jasa telah diterima oleh konsumen.

3. Pendapatan Akrual

Pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum diterima dalam bentuk kas atau dicatat pada tanggal laporan keuangan disebut pendapatan akrual (*accrual revenues*). Pendapatan akrual dapat terakumulasi menjadi hak perusahaan seiring berjalannya waktu, seperti bunga dan sewa. Ayat

jurnal penyesuaian diperlukan untuk memperlihatkan piutang yang timbul pada tanggal neraca dan juga dapat mencatat pendapatan yang telah dihasilkan selama satu periode tersebut. Sebelum penyesuaian, baik aktiva maupun pendapatan ditetapkan masih terlalu rendah. Untuk itu, ayat jurnal penyesuaian untuk pendapatan akrual berupa debet (menaikkan) pada akun aktiva dan kredit (menaikkan) pada akun pendapatan.

4. Beban Akrual

Beban yang telah terjadi namun belum dibayarkan atau dicatat pada tanggal laporan keuangan disebut sebagai beban akrual (*accrual expenses*). Contohnya seperti bunga, gaji, pajak, dan lain-lain. Beban akrual yang terjadi di suatu perusahaan merupakan pendapatan akrual di perusahaan lain yang berinteraksi dengannya. Sebagai contohnya adalah pendapatan jasa akrual sebesar \$2.000 dalam pembukuan Pioneer Advertising merupakan beban akrual dalam pembukuan klien yang menerima jasa Pioneer. Ayat jurnal penyesuaian untuk beban akrual akan berupa debet (menaikkan) akun beban dan kredit (menaikkan) pada akun kewajiban.

3.2.6. Neraca saldo setelah Penyesuaian

Setelah ayat jurnal penyesuaian dibuat dan diposting, neraca saldo berikutnya lalu dibuat dari adanya akun-akun di buku besar. Neraca saldo ini disebut neraca saldo yang disesuaikan (*adjustment trial balance*). Neraca saldo ini selanjutnya memperlihatkan jumlah saldo dari semua akun, termasuk akun-akun yang telah mendapat penyesuaian di akhir periode tersebut. Tujuan adanya neraca saldo yang telah disesuaikan ini yaitu untuk menampilkan pengaruh dari semua jenis kejadian keuangan yang telah terjadi selama satu periode akuntansi perusahaan.

3.2.7. Menyiapkan laporan keuangan

Setelah membuat neraca saldo yang telah disesuaikan, perusahaan akan menyusun laporan keuangan dengan mengambil data akun-akun dan jumlah saldo yang terdapat di neraca saldo setelah penyesuaian. Umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan neraca.

3.2.8. Penutupan

Pada saat akhir tahun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. **Proses Dasar**

Prosedur yang umumnya diikuti dengan tujuan sebagai pengurang saldo akun nominal agar menjadi nol dalam rangka persiapan akun-akun tersebut untuk periode selanjutnya mentransfer semua saldo akun pendapatan dan beban ke akun kliring atau akun temporer yang disebut Ikhtisar Laba-Rugi. Akun tersebut mencerminkan laba atau rugi bersih dalam satu periode akuntansi, yang selanjutnya akan ditransfer ke akun ekuitas pemilik.

2. **Ayat Jurnal Penutup**

Beberapa hal yang seharusnya perusahaan perhatikan dalam pembuatan ayat jurnal penutup yaitu sebagai berikut: (a) Menghindari adanya penggandaan yang tidak disengaja atas saldo pendapatan dan beban, atau malah menghapusnya. (b) Jangan menutup Dividen melalui akun Ikhtisar Laba Rugi karena dividen bukan merupakan beban dan tidak menentukan jumlah laba bersih.

3. **Memposting Ayat Jurnal Penutup**

Setelah perusahaan melakukan posting terhadap ayat jurnal penutup, maka semua akun temporer akan menjadi nol. Saldo yang terdapat pada akun laba yang ditahan akan menjadi akumulasi laba yang tidak didistribusikan. Setelah posting tersebut, akun-akun beban, pendapatan, dan dividen akan menjadi nol dan siap digunakan di periode selanjutnya.

3.2.9. Neraca saldo setelah penutupan

Neraca saldo setelah penutupan atau yang sering disebut sebagai neraca saldo pasca-penutupan ini pembuatannya setelah adanya jurnal penutup, isinya hanya berupa akun-akun riil seperti aktiva, ekuitas pemilik, dan kewajiban yang tidak ditutup oleh jurnal penutup.

3.2.10. Jurnal pembalik

Setelah selesainya laporan keuangan dan penutupan pembukuan, perusahaan biasanya akan melakukan pembalikan sebagian dari ayat jurnal penyesuaian sebelum mencatat transaksi regular pada periode berikutnya, ayat jurnal ini biasa disebut dengan ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

3.2.11. Rangkuman siklus akuntansi

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam siklus akuntansi adalah melakukan analisis transaksi dan kejadian-kejadian tertentu lainnya untuk selanjutnya dilakukan penjurnalan. Setelah jurnal lalu dilanjutkan dengan posting ke buku besar. Lanjut ke neraca saldo. Setelah itu dilakukan penyesuaian. Setelah ayat jurnal penyesuaian dibuat dan diposting, neraca saldo berikutnya lalu dibuat dari adanya akun-akun di buku besar. Neraca saldo ini disebut neraca saldo yang disesuaikan (*adjustment trial balance*). Setelah membuat neraca saldo yang telah disesuaikan, perusahaan akan menyusun laporan keuangan dengan mengambil data akun-akun dan jumlah saldo yang terdapat di neraca saldo setelah penyesuaian. Umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan neraca. Beberapa hal yang seharusnya perusahaan perhatikan dalam pembuatan ayat jurnal penutup yaitu sebagai berikut: (a) Menghindari adanya penggandaan yang tidak disengaja atas saldo pendapatan dan beban, atau malah menghapusnya. (b) Jangan menutup Dividen melalui akun Ikhtisar Laba Rugi karena dividen bukan merupakan beban dan tidak menentukan jumlah laba bersih. Setelah perusahaan melakukan posting terhadap ayat jurnal penutup, maka semua akun temporer akan menjadi nol. Saldo yang terdapat pada akun laba yang ditahan akan menjadi akumulasi laba yang tidak didistribusikan. Setelah posting tersebut, akun-akun beban, pendapatan, dan dividen akan menjadi nol dan siap digunakan di periode selanjutnya. Selanjutnya dibuat neraca saldo setelah penutupan. Setelah selesainya laporan keuangan dan penutupan pembukuan, perusahaan biasanya akan melakukan pembalikan sebagian dari ayat jurnal penyesuaian sebelum mencatat transaksi regular pada periode berikutnya, ayat jurnal ini biasa disebut dengan ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

3.3. Laporan keuangan untuk perusahaan dagang

Laporan keuangan perusahaan dagang dapat berupa :

1. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi yang digunakan oleh perusahaan dagang salah satunya merupakan *self-explanatory*. Laporan laba-rugi ini mengklasifikasikan jumlah ke dalam kategori seperti laba kotor atas penjualan, laba operasi, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

2. Laporan Laba Ditahan

Ketika perusahaan memiliki laba dari hasil penjualan, maka perusahaan tersebut dapat memilih dua pilihan, yaitu mendistribusikan laba tersebut ke pemegang saham dalam bentuk deviden, atau menahannya dalam bentuk laba yang ditahan.

3. Neraca

Laporan posisi keuangan atau neraca dapat disajikan berklasifikasi, artinya yaitu mengkategorikan setiap akun ke dalam suatu klasifikasi tertentu. Tanah, mesin, dan peralatan dapat diklasifikasikan ke dalam aktiva tetap. Sedangkan piutang, kas, dan perlengkapan dapat diklasifikasikan ke dalam aktiva lancar.

Contoh

1. Apa yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi?

Jawab:

Sistem informasi akuntansi (*accounting information system*) adalah sistem pengumpulan data serta memroses data transaksi juga melakukan penyebaran informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak dinilai perusahaan mempunyai kepentingan atas hal informasi keuangan tersebut.

2. Sebutkan faktor-faktor yang turut memengaruhi adanya perbedaan sistem akuntansi!

Jawab:

Faktor-faktor yang turut memengaruhi adanya perbedaan sistem akuntansi dari satu perusahaan ke perusahaan yang lain antara lain seperti sifat

bisnis transaksi-transaksi yang terkait dengan perusahaan, ukuran dari perusahaan, jumlah data yang harus ditangani oleh perusahaan, dan juga kebutuhan informasi dari manajemen perusahaan juga pihak lain yang terkait dengan perusahaan.

3. Jika perusahaan membeli perlengkapan seharga Rp13.000.000 pada awal periode. Dan pada akhir periode perlengkapan yang tersisa hanya Rp10.500.000. Buatlah ayat jurnal penyesuaiannya!

Jawab :

Beban perlengkapan = Rp13.000.000 - Rp10.500.000 = Rp2.500.000

Beban Perlengkapan Rp2.500.000

 Perlengkapan Rp2.500.000

Rangkuman

Untuk menyelesaikan siklus akuntansi, langkah pertama yang harus dilakukan dalam siklus akuntansi adalah melakukan analisis transaksi dan kejadian-kejadian tertentu lainnya. Berbagai transaksi dan kejadian yang mempengaruhi unsur-unsur bisnis dasar dikategorikan dan dikumpulkan dalam akun (*accounts*). Setelah jurnal lalu dilanjutkan dengan posting ke buku besar. Lanjut ke neraca saldo. Neraca saldo merupakan daftar akun dengan jumlah saldonya pada waktu tertentu. Selanjutnya dilakukan penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian dapat diklasifikasikan sebagai pembayaran di muka (*prepayment*) ataupun akrual (*accrual*). Setelah ayat jurnal penyesuaian dibuat dan diposting, neraca saldo berikutnya lalu dibuat dari adanya akun-akun di buku besar. Neraca saldo ini disebut neraca saldo yang disesuaikan (*adjustment trial balance*). Neraca saldo ini selanjutnya memperlihatkan jumlah saldo dari semua akun, termasuk akun-akun yang telah mendapat penyesuaian di akhir periode tersebut. Setelah membuat neraca saldo yang telah disesuaikan, perusahaan akan menyusun laporan keuangan dengan mengambil data akun-akun dan jumlah saldo yang terdapat di neraca saldo setelah penyesuaian. Umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan neraca. Beberapa hal yang seharusnya perusahaan perhatikan dalam

pembuatan ayat jurnal penutup yaitu sebagai berikut: (a) Menghindari adanya penggandaan yang tidak disengaja atas saldo pendapatan dan beban, atau malah menghapusnya. (b) Jangan menutup Dividen melalui akun Ikhtisar Laba Rugi karena dividen bukan merupakan beban dan tidak menentukan jumlah laba bersih. Setelah perusahaan melakukan posting terhadap ayat jurnal penutup, maka semua akun temporer akan menjadi nol. Saldo yang terdapat pada akun laba yang ditahan akan menjadi akumulasi laba yang tidak didistribusikan. Setelah posting tersebut, akun-akun beban, pendapatan, dan dividen akan menjadi nol dan siap digunakan di periode selanjutnya. Selanjutnya dibuat neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan atau yang sering disebut sebagai neraca saldo pasca-penutupan ini pembuatannya setelah adanya jurnal penutup, isinya hanya berupa akun-akun riil seperti aktiva, ekuitas pemilik, dan kewajiban yang tidak ditutup oleh jurnal penutup. Setelah selesainya laporan keuangan dan penutupan pembukuan, perusahaan biasanya akan melakukan pembalikan sebagian dari ayat jurnal penyesuaian sebelum mencatat transaksi regular pada periode berikutnya, ayat jurnal ini biasa disebut dengan ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

Latihan

1. Sebutkan dan jelaskan macam-macam terminologi dasar akuntansi!
2. Tanggal 1 September 2018, PT. Raffa membayar sewa gedung sebesar Rp12.000.000 untuk satu tahun. PT. Raffa membuat laporan keuangan setiap tanggal 31 Desember. Bagaimana pencatatan jurnal penyesuaian untuk sewa gedung pada akhir periode (31 Desember 2018)?
3. Data PT. Raffa periode akuntansi yang berakhir pada 31 Desember 2018

Penjualan	Rp 40.000.000
Retur Penjualan	Rp 800.000
HPP	Rp 13.000.000
Beban Operasi	Rp 8.000.000
Beban Administrasi	Rp 4.000.000
Prive	Rp 3.000.000

Buatlah laporan laba-rugi dari data di atas!